

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan sektor industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Wilayah Barlingmascakeb. Artinya, peningkatan laju pertumbuhan sektor industri belum mampu meningkatkan jumlah sektor industri Hal ini terjadi karena sektor industri di Wilayah Barlingmascakeb berorientasi padat modal dan menggunakan teknologi yang menggantikan peran tenaga kerja.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Wilayah Barlingmascakeb. Artinya, peningkatan investasi dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Wilayah Barlingmascakeb. Hal ini terjadi karena investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi. Pada industri padat karya, keadaan tersebut dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja.
3. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Wilayah Barlingmascakeb. Artinya, peningkatan upah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Wilayah Barlingmascakeb. Tenaga kerja yang terserap adalah tenaga kerja yang memiliki *skill* atau kemampuan tinggi

karena industri merasa rugi apabila membayar upah tinggi kepada tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan tinggi

4. Produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Wilayah Barlingmascakeb. Artinya, produktivitas tenaga kerja yang rendah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi tentunya baik bagi industri karena proses produksi akan lebih efisien. Akan tetapi, peningkatan produktivitas harus disertai peningkatan output agar tidak tercipta pengangguran.
5. Penyerapan tenaga kerja tertinggi di Wilayah Barlingmascakeb terdapat di Kabupaten Purbalingga, sedangkan yang terendah terdapat di Kabupaten Banjarnegara.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, maka implikasi yang dapat disajikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) pada masing masing Kabupaten di Wilayah Barlingmascakeb dapat meningkatkan industri padat karya sehingga dapat menciptakan penyerapan tenaga kerja.
2. Pemkab pada masing – masing kabupaten dapat membangun iklim investasi yang baik pada Wilayah Barlingmascakeb sehingga investasi yang tinggi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

3. Pemkab pada masing – masing Kabupaten di Wilayah Barlingmascakeb dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan kualitas hidup layak tenaga kerja yang salah satunya ditunjang oleh upah minimum.
4. Pemkab pada masing – masing Kabupaten di Wilayah Barlingmascakeb dapat memberikan program pelatihan agar kualitas pekerja meningkat sehingga lebih banyak pekerja yang terserap pada sektor industri karena kualitas tenaganya tinggi dan sesuai kebutuhan sektor industri di Wilayah Barlingmascakeb.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan pada wilayah Jawa Tengah bagian selatan yang melakukan kerjasama regional yaitu wilayah Barlingmascakeb, sedangkan kabupaten diluar wilayah tersebut tidak diteliti. Dengan demikian, kondisi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah bagian selatan tidak dapat dijelaskan secara keseluruhan.